

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan tentang peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Data yang dipaparkan akan di diskripsikan secara urut dan runtut menurut sistematika yang telah ditetapkan. Data ini diperoleh melalui berbagai teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kriteria, kendala, dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi di SD Al Firdaus Surakarta. Sedangkan observasi digunakan untuk melihat secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru kelas di sekolah inklusi. Selanjutnya untuk arsip, dokumen, foto yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan teknik dokumentasi. Semua data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data.

A. HASIL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

a. Profil SD Al Firdaus Surakarta

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Firdaus Surakarta yang terletak di jalan Yosodipura No. 56 Surakarta. Letak sekolah ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya yang memudahkan dalam pelaksanaan transportasi.

Sekolah ini memiliki banyak gedung untuk menunjang kualitas pendidikan sekolah seperti ruang perpustakaan, uks, ruang kepala sekolah, masjid, ruang konselor, ruang kelas dan sebagainya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta di Surakarta yang sudah mendapatkan akreditasi A. Siswa yang berada pada sekolah ini terdiri anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya yang berada dalam satu kelas.

SD Al Firdaus Surakarta memiliki kelas parallel yaitu disetiap tingkat terdiri dari 3 kelas seperti pada kelas 1 yang terdiri dari kelas 1A, 1B, dan 1C. Berbagai prestasi dan penghargaan sudah banyak diraih oleh sekolah ini baik tingkat kota Surakarta maupun tingkat nasional. Sekolah Al Firdaus Surakarta menjadi sekolah percontohan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang ditunjuk oleh Kemendiknas.

b. Identitas SD

- | | | |
|-----------------------------|---|------------------------------------------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : | SD Al Firdaus |
| 2) Alamat Sekolah | : | Jl.YosodipuroNo.56
Surakarta |
| 3) Nomor Telp & Fax Sekolah | : | 0271-716429 |
| 4) E-mail sekolah | : | sd.alfi@alfirdausina.net |
| 5) Rekening Bank BPD Jateng | : | 3-002-17378-0. |
| 6) Status Sekolah | : | Swasta |
| 7) Akreditasi | : | A |
| 8) Tahun Berdiri | : | 26 Februari 1999 |
| 9) NPWP | : | 21.057.596.5-526.001 |

c. Visi Misi

Tabel 1.3 Visi dan Misi SD Al Firdaus Surakarta

Visi	: Terwujudnya Lulusan yang memiliki kecakapan iptek dan imtaq serta non akademik yang unggul .
Misi	: 1. Meletakkan dasar-dasar aqidah dan akhaqul karimah yang mantap. 2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang kondusif, menumbuhkan kecakapan, keilmuan dan kemandirian anak. 3. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang representative untuk menunjang pencapaian visi. 4. Mengembangkan ketrampilan (life skill) pada anak. 5. Menjalin kerjasama dengan orang tua/ wali murid dalam mensukseskan Surakarta pembelajaran anak.

d. Profil Output

- 1) Memiliki dasar-dasar aqidah islamiyah yang kuat
- 2) Fasih membaca Al Qur'an, hafal Juz' amma, ayat pilihan dan al hadist
- 3) Mengamalkan ibadah sholat fardu dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memiliki prestasi akademik tinggi
- 5) Memiliki ketrampilan berbahasa inggris dan arab
- 6) Memiliki wawasan global islami
- 7) Terampil menggunakan informasi dan teknologi
- 8) Memiliki kesiapan untuk melanjutkan studi di jenjang menengah
- 9) Memiliki kecakapan hidup mandiri

e. Data Guru karyawan dan Siswa SD Al Firdaus Surakarta

1) Data Guru dan karyawan

Data guru dan karyawan di SD Al Firdaus Surakarta adalah :

Tabel 1.4 Data Guru dan Karyawan

No	NAMA	JABATAN
1.	Darmawan Budianto, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah
2.	Joko Priyono, S.Pd	Guru Kelas 4
3.	Waryati, S.Pd	Guru Kelas 5
4.	Noviari Budi Utami, S.Pd	Guru Kelas 3
5.	Sunaryo Putro, S.Ag, M.Pd.I	Guru Kelas 2
6.	Rohmatul Muyasaroh, S.Ag	Guru Kelas 2
7.	Mami Ambarsari, ST, S,Pd	Guru Kelas 1
8.	Siti Komariyah, S.Si	Guru Kelas 6
9.	Arif Sulistiyanto	Satpam
10.	Syamsudin Isnanto, S.Pd.	Guru Kelas 4
11.	Tiwuk Dwi Hariyani, S.Pd, M.Si	Guru Kelas 6
12.	Muhammad Imron, M.Ag.	Guru Mapel PAI
13.	Eko Setiawan Saptiarso, S.Pd	Guru Kelas 3
14.	Wahyudi, S.Pd	Guru Kelas 6
15.	Agus Supriyanto, S.T.	Guru Kelas 5
16.	Nuruddin, S.PdI.	Guru Kelas 2
17.	Muhammad Taufik Hidayanto, ST, S.Pd	Guru Kelas 4
18.	Fitriyah, S.Ag	Guru Kelas 1
19.	Yusriatin, S.Pd	Guru Kelas Inklusi
20.	Suranti, S.Pd.	Guru Kelas 4
21.	Sajuri	Penjaga
22.	Suliyah	Dapur

23.	Dwi Rakhmawati, S.E	Guru Kelas 5
24.	Sri Lestari, S. Kom	Guru Mapel Komputer
25.	Yunieta Maya Sari, S.P.	Guru Mapel Komputer
26.	Wahidin Azhari, S.PdI	Guru Mapel PAI
27.	Siti Isnainingsih, S.Pd	Guru Kelas 4
28.	Nur Leni, S.P.	Guru Kelas 3
29.	Siti Maimunah, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Inggris
30.	Ainul Qoyim, S.Pd	Guru Kelas 5
31.	Mochamad Mahmudi, S.Si	Guru Kelas 6
32.	Anissa Rakhmawati, S.Pd	Guru Mapel Bhs. Inggris
33.	Agus Wibowo	CS
34.	Sutikno, S.Pd	Guru Kelas 1
35.	Joko Sudaryono, S.Si	Guru Kelas 3
36.	Chomari, S.Pd.I	Guru Kelas 1
37.	Robbi Briliandika Saesar Sayuti, ST	Guru Kelas 5
38.	Lilik Purwanti, S.Pd	Guru Kelas 6
39.	Ahmad Asimuddin	Satpam
40.	Risqhi Utami	Tata Usaha
41.	Desi Anggraini, S.Psi	Konselor
42.	Manda Setiawan, S.Pd	Guru Kelas 1
43.	Septiana Pratiwi, S.Pd	Guru Mapel Penjasorkes
44.	Aprilianti Nastiti Ariwardani, S.Hum	Pustakawan
45.	Amik Setyowati, S.Pd	Guru Kelas 2
46.	Fitri Widiastuti, S.Pd	Guru Kelas 4
47.	Andrea Darmadi, S.Pd	Guru Mapel Penjasorkes
48.	Hanif Khairudin, S.Pd	Guru Kelas 2
49.	Riris Yuliati Pradana, S.Pd	Guru Inklusi
50.	Mukti Anugrah, S.Pd	Guru Kelas 5
51.	Hasan Marinda Barmawan, S.Pd	Guru Kelas 6
52.	Fauziah Sekar Ernawati, A.Md. OT	Okupasi Terapi
53.	Rista Dyah Pratiwi, S.Pd.I	Guru PAI
54.	Nurul Khasanah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
55.	Auliya Nur Hidayah, S.Pd.I	Tata Usaha
56.	Erma Alfiana Hidayah, S.Pd	Guru Kelas 2
57.	Aris Suwastini Ariyanti, S.Si	Guru Kelas 1
58.	Aisyah Melinda, S.Pd	Guru Kelas 3
59.	Ali Masykuri, S.Pd	Guru Kelas 4
60.	Eris Nurmawati, S.Pd	Guru Inklusi
61.	Virgita Dwi Rahmatika, S.T.	Guru Bahasa Arab
62.	Nurchayani, S.E	Bendahara
63.	Ratih Avisa Pati, Amd Kep	Perawat

2) Tim Inklusi SD Al Firdaus Surakarta

Tabel 1.5 Tim Inklusi SD Al Firdaus Surakarta

TIM INKLUSI SD AL FIRDAUS SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

1.	Koordinator Inklusi	Yusriatin, S.Pd
2.	Psikolog (Konselor)	Desi Anggraini, S.Psi
3.	Paedagog	Riris Yuliati Pradana, S.Pd
4.	Paedagog	Eris Nurmawati, S.Pd
5.	Okupasi Terapis	Fauziah Sekar Ernawati, A.Md, OT

No	Nama Guru Pendamping	Kelas
1.	Indah Kurniati,S.psi	1
2.	Dwi Ike Prastiwi	1
3.	Dewi Sulfiana, S.Pd	1
4.	Dewi Susana Irawati, ST	1
5.	Linggar Susanti, S.Psi	1
6.	Febri Ayu C, S.HI	1
7.	Yunita Nur R., A.Md.FT	1
8.	Reni R.,A.Md.OT	1
9.	Fitriana Husnul C, S.Kom	1
10.	Muliawati, S.Pd	1
11.	Zamzammiyah N. A., S.Pd	1
12.	Niken Dwi Saputri S. Pd	3
13.	Novenna Citrasari M.	2
14.	Fariskha Noor Amalia	2
15.	Robani wahyu ul khusna	2
16.	Dwi Masruroh, S.Pd	2
17.	Nurul Safitri, S. Tr. Ft	2
18.	Imelda Lusi Anggraeni	2
19.	Arum Rahma S., S.Pd.	2
20.	Intan Febrika R	2
21.	Maharani Nio Fauzi	2
22.	Ayuningtyas	3
23.	Fitria Rohmawati, S.Pd.	3
24.	Lis Nefertiti Dewi, S.Pd	3
25.	Shifa Oktavia R., S.Psi	3
26.	Siti Hartina, S.Pd.	3
27.	Widarti	3
28.	Endah Tri W, S.Pd	4
29.	Luqia Intan Farikha	4
30.	Neni Rohaeni, S.Pd	4
31.	Anggit Kusumaningtyas	4
32.	Linda Dwi, S.Pd.	4
33.	Annisa Wahyu	4

34.	Nur Syarifah, S.Pd	4
35.	Siska Maya Puspita, S.Pd	4
36.	Ratna Herawati	4
37.	Nur Fitriana	5
38.	Windi Retianingsih, S.Pd.	5
39.	Putri Mekar Melati, S.Pd	5
40.	Ulfah Widia Fitriani, S.Pd	5
41.	Daryati	5
42.	Tantri F, S.Pd	5
43.	Endri Rum R, S.Pd.	5
44.	Anggita Rahmawati, S.Pd	5
45.	Lusi Raka Siwi	5
46.	Ruri Adhilah, S.Pd	6
47.	Noor Chasanah Amalia	6
48.	Lufianingsih, S.Psi	6
49.	Kartika Eka A., S.Psi.	6
50.	Indah Nur Kayati	6
51.	Eni Asrining Daryanto	6
52.	Qona'atul Hasanah	6

3) Jenis dan Jumlah Anak Bekebutuhan khusus

Tabel 1.6 Jenis dan Jumlah ABK SD Al Firdaus Surakarta

No.	Jenis ABK	Jumlah	Observasi
1.	Tuna Rungu	3	3 bulan
2.	ADHD	2	3 bulan
3.	Retardasi Mental	10	3 bulan
4.	Autis	10	3 bulan
5.	ASD	4	3 bulan
6.	Lamban Belajar	10	3 bulan
7.	Tuna Laras	2	3 bulan
8.	Kesulitan Belajar	5	3 bulan
9.	Down Syndrom	4	3 bulan
10.	Cerebral Palsy	1	3 bulan
11.	Gangguan Motorik	1	3 bulan
Total Keseluruhan			52

4) Data Siswa

Tabel 1.7 Data Jumlah Siswa SD Al Firdaus Surakarta

No.	Kelas	Jumlah Siswa						Total		Total Kesseluruhan
		L			P			L	P	
		A	B	C	A	B	C			
1.	Kelas 1	15	15	14	12	11	12	44	35	79
2.	Kelas 2	14	16	14	14	13	15	44	42	86
3.	Kelas 3	19	18	18	14	16	16	55	46	101
4.	Kelas 4	22	21	21	12	12	12	64	36	100
5.	Kelas 5	19	18	19	14	14	14	56	42	98
6.	Kelas 6	19	19	17	14	13	15	55	42	97
Jumlah Siswa SD Al Firdaus Surakarta								318	243	561

2. Diskripsi Hasil Penelitian

Hasil ini penelitian ini berasal dari guru kelas dan guru pendamping kelas 2, guru kelas dan guru pendamping kelas 5, siswa, dan kepala sekolah SD Al Firdaus Surakarta. Informan yang diambil guru kelas 2 dan guru kelas 5 dikarenakan untuk mewakili kelas bawah dan kelas tinggi berhubungan dengan guru kelas di SD Al Firdaus Surakarta yang terbilang cukup banyak. Guru pendamping kelas 2 dan 5 digunakan untuk memperkuat data dari guru kelas 2 dan 5 agar data yang diperoleh valid. Sedangkan siswa sebagai seorang subyek yang mendapatkan perlakuan bimbingan konseling oleh guru kelas. Selanjutnya kepala sekolah merupakan supervisor untuk guru dan karyawan di sekolah.

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru kelas di sekolah inklusi. Selanjutnya teknik wawancara digunakan untuk mencari kriteria siswa yang mendapatkan perlakuan bimbingan konseling di sekolah inklusi di SD Al Firdaus Surakarta, kendala dan solusi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi dan jalannya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Untuk teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, foto, beserta data - data yang berhubungan dengan

peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

3. Diskripsi Data

a. Kriteria Siswa yang Mendapatkan Perlakuan Bimbingan Konseling SD Al Firdaus Surakarta.

Kriteria siswa yang mendapatkan perlakuan bimbingan konseling di SD Al Firdaus Surakarta berbagai macam. Hal ini terjadi karena mengingat bahwa sekolah ini menerapkan pendidikan inklusi. Dimana sekolah ini terdiri dari anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya yang belajar bersama dalam satu kelas yang sama dengan waktu belajar dan materi yang sama pula.

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai kriteria siswa yang mendapatkan penanganan bimbingan konseling di sekolah inklusi, maka di dapatkan temuan data sebagai berikut:

a) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2017 didapatkan data dari guru kelas 2 yaitu Bapak Nuruddin, guru kelas 5 yaitu Ibu Dwi Rakhmawati, dan guru pendamping kelas 5 yaitu Ibu Tantri Fitriyaningtyas menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Bapak Nuruddin yaitu guru kelas 2b mengemukakan bahwa ciri ciri atau kriteria anak yang mendapatkan bimbingan konseling seperti tingkat emosi yang tinggi, konsentrasi kurang maksimal, tidak masuk kelas tanpa keterangan, anak belum percaya diri, lamban belajar seperti belum bisa calistung, gangguan perilaku seperti menjahili teman, berantem, menggedor gedor meja, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Wawancara dengan Ibu Dwi Rakhmawati selaku guru kelas 5c menunjukkan bahwa kriteria anak yang

mendapatkan bimbingan konseling sejalan dengan Bapak Nuruddin. Berikut hasil wawancaranya :

“Kriteria siswa yang mendapatkan penanganan bimbingan konseling secara klasikal seperti mempunyai perilaku yang aneh baik itu menyendiri, menjahili teman, menyakiti diri sendiri, selalu menangis, lamban belajar seperti belum bisa menulis, membaca, dan menghitung, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”

Dari kedua pendapat tersebut Ibu Tantri Fitriyaningtyas selaku guru pendamping kelas 5c juga mengemukakan pendapat tentang kriteria siswa yang mendapatkan penanganan bimbingan konseling seperti konsentrasi terhadap pembelajaran rendah, sikap sikap terhadap teman yang berbeda (tidak mau interaksi dengan teman dan menyakiti dirinya sendiri), tingkat kepercayaan diri yang rendah, mempunyai mental yang kecil, sering menangis, menjahili teman, dan lamban belajar.

- b) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 didapatkan data dari siswa kelas 2 yaitu Havid Isbad Yakdan menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Wawancara untuk memperoleh kriteria siswa yang mendapatkan penanganan bimbingan konseling. Bahwa Havid Isbad Yakdan mengatakan pernah berbohong kepada seseorang, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, berkelahi, dan menjahili teman dan pernah mendapatkan nasehat dari bapak atau ibu guru bimbingan konseling

- c) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2017 didapatkan data dari siswa kelas 4 yaitu Rafi Haidariza Rianto menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Peneliti mencari kriteria siswa yang mendapatkan bimbingan konseling dengan bertanya kepada Rafi Haidariza Rianto , ia mengutarakan bahwa pernah berbohong dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru.

- d) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Maret 2017 didapatkan data dari guru pendamping kelas 2b yaitu Ibu Dwi Masruroh menghasilkan temuan data sebagai berikut:

“Kriteria siswa yang mendapatkan penanganan bimbingan konseling seperti belum bisa membaca, menjahili teman, belum bisa cebok sendiri, makan masih disuapin, tingkat kepercayaan diri yang rendah, mempunyai mental yang kecil, gangguan belajar.”

- e) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Maret 2017 didapatkan data dari Kepala Sekolah SD Al Firdaus Surakarta yaitu Bapak Darmawan Budianto menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Kriteria siswa yang mendapatkan bimbingan konseling oleh guru kelas seperti gangguan perilaku, tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib sekolah, tidak berangkat tanpa keterangan.

b. Pelaksanaan Bimbingan Konseling yang Dilakukan Guru kelas di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

1) Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 1 – 13 Maret 2017 tentang pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru kelas di sekolah inklusi, sebagai berikut:

Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pedoman Observasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan Bimbingan Konseling oleh Guru Kelas di sekolah inklusi

2. Hari/tgl observasi: Rabu - Senin, 1 - 13 Maret 2017
3. Lokasi : SD Al Firdaus Surakarta, Jl. Yosodipuro, Punggawan, Banjarsari, Kota Surakarta
4. Tujuan : Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Konseling oleh Guru kelas di sekolah inklusi.
5. Keterangan : indikator :
 - 1) Terlihat Sangat Baik
 - 2) Terlihat Baik
 - 3) Terlihat Kurang
 - 4) Tidak Baik

No	Aspek	Indikator	Indikator			
			1	2	3	4
1.	Prinsip Bimbingan Konseling	1.1 Guru kelas melakukan bimbingan konseling tanpa ada perbedaan				√
		1.2 Mengembangkan dan menumbuhkan nilai nilai yang positif bagi klien				√
		1.3 Membantu klien dalam memecahkan masalahnya sendiri				√
		1.4 Setting Bimbingan konseling tidak hanya dipendidikan melainkan berbagai masalah yang menyangkut kehidupan klien			√	
2.	Tujuan Bimbingan Konseling	2.1 Mampu meningkatkan potensi dan kecakapan klien di lingkungan sekitarnya			√	
		2.2 Mampu mengembangkan diri klien secara optimal. Baik bakat maupun minat klien			√	
3.	Layanan Bimbingan Konseling	3.1 Guru menerapkan layanan orientasi			√	
		3.2 Guru menerapkan layanan informasi				√
		3.3 Guru menerapkan layanan penempatan dan penyaluran				√
		3.4 guru menerapkan layanan			√	

		konseling perorangan				
		3.5 guru menerapkan layanan bimbingan kelompok				√
		3.6 guru menerapkan layanan konseling kelompok				√
4.	Pelaksanaan Bimbingan Konseling secara Keseluruhan	4.1 sudah terlaksana secara terstruktur				√
		4.2 dapat membantu klien untuk memecahkan permasalahannya secara maksimal				√

Berdasarkan hasil instrument yang peneliti lakukan, maka dapat di deskripsikan hasil temuan tersebut sebagai berikut :

- a) Guru kelas telah melaksanakan bimbingan konseling tanpa ada perbedaan dengan sangat baik. Hal ini bisa dilihat ketika di dalam kelas ada salah satu anak yang mengganggu temannya baik itu anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya, maka guru kelas akan memberikan nasehat dan petunjuk untuk tidak mengganggu temannya. Temuan tersebut peneliti lihat ketika ada anak berkebutuhan khusus yang memukul salah satu teman di dekatnya hingga menangis. Disitulah guru kelas tersebut memberikan nasehat petunjuk kepada anak bahwa perbuatan tersebut tidak baik dan menyuruh anak tersebut untuk meminta maaf dengan saling bersalaman.
- b) Guru kelas telah mengembangkan dan menumbuhkan nilai nilai yang positif bagi klien dengan sangat baik. Temuan ini didapatkan ketika sedang memberikan nasihat kepada siswa pada umumnya yang berada di luar kelas dengan masalah anak tersebut belum bisa menghitung. Maka guru kelas memberikan motivasi dengan memberikan pelajaran penjumlahan untuk menghitung tas temannya di kelas sendiri dan kelas sebelahnya dengan menggunakan taktik

bergurau atau bermain. Sedangkan temuan yang didapatkan pada anak berkebutuhan khusus yang berada di ruang bimbingan konseling, guru kelas mengajarkan anak untuk selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya dengan mengajak anak tersebut yang tidak bisa menerima atas kondisi dirinya yang sulit untuk berjalan dibandingkan dengan anak normal dengan mempertemukan kepada anak tuna rungu. Disitulah guru kelas memberikan masukan kepada anak untuk selalu bersyukur.

- c) Guru membantu siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan sangat baik. Hal ini ditemukan ketika anak belum bisa cebok saat buang air besar dan buang air kecil. Disitu guru mengajarkan tata cara cebok kepada anak yang baik satu atau dua kali. Dalam pelaksanaan tersebut guru kelas dibantu oleh guru pendamping untuk selalu mendampingi anak ketika mau buang air besar maupun air kecil dan mengawasi serta melatih anak tersebut untuk cebok sendiri. Usaha yang dilakukan guru kelas dan guru pendamping lama kelamaan sudah menumbuhkan hasil yang membuat anak tersebut mau melakukan cebok sendiri. Meskipun kadang masih tidak mau untuk melakukannya sendiri. Tapi sehendaknya siswa tersebut mau melakukan sendiri satu atau dua kali dan itu akan membuat siswa lama kelamaan akan mandiri dengan memberikan nasehat dan masukan secara terus menerus. Hal tersebut dilihat oleh peneliti ketika berbincang bincang dengan salah satu guru di SD Al Firdaus Surakarta.
- d) Setting bimbingan konseling guru kelas tidak hanya di pendidikan melainkan berbagai masalah yang menyangkut kehidupan klien sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut didapatkan peneliti ketika melaksanakan wawancara kepada

salah satu guru kelas. Guru kelas juga melaksanakan bimbingan konseling di luar pendidikan seperti kondisi psikis anak yang disebabkan oleh lingkungan di sekitar siswa seperti orangtua yang sibuk kerja, orangtua yang selalu berantem di depan siswa. Hal ini juga dapat mengganggu psikis siswa. Psikis siswa yang terganggu tersebut juga akan mengganggu dirinya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Baik itu membuat prestasi yang menurun, mengganggu temannya, dan sebagainya. Hasil temuannya yaitu anak berkebutuhan khusus jenis Cerebral Palsy yang selalu menyakiti dirinya sendiri. Hal tersebut dikarenakan orangtua yang selalu sibuk dalam bekerja dan tidak memiliki waktu sedikit untuk memperhatikan anaknya. Maka guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling juga melibatkan pihak luar yaitu memanggil kedua orangtua siswa untuk memecahkan masalah psikis siswa yang antara lain selalu menyendiri, temannya diam dipukul, menyakiti dirinya sendiri dan sebagainya.

- e) Guru kelas sudah meningkatkan kecakapan dan potensi klien terhadap lingkungannya dengan baik. Temuan ini didapatkan ketika anak ingin mengikuti ekstrakurikuler dan kegemarannya seperti mengambar, menguasai TIK. Hal tersebut didapatkan ketika peneliti berbincang bincang dengan beberapa siswa. Siswa tersebut mengemukakan pendapat bahwa ustadz/ ustadzah selalu memberikan motivasi dan nasehat tentang apa yang menjadi kegemarannya serta bakatnya. Temuan yang lain seperti anak membuang sampah pada tempatnya.
- f) Guru kelas mampu mengembangkan bakat siswa dengan optimal. Temuan yang didapat seperti prestasi yang

didapatkan siswa yaitu kejuaraan perlombaan di tingkat kota Surakarta maupun tingkat nasional.

- g) Guru kelas sudah menerapkan layanan orintasi dengan baik. Peneliti bisa berkata seperti itu ketika berbincang bincang dengan salah satu guru pendamping. Hasil temuan bahwa ketika masuk SD Al Firdaus Surakarta dilaksanakan kontrak sekolah contohnya untuk anak berkebutuhan khusus mereka dicari masalahnya dan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Solusinya antara lain penunjukan guru pendamping dan jadwal terapi bagi si anak.
- h) Guru kelas sudah menerapkan layanan informasi dengan sangat baik. Hal ini ditemukan peneliti ketika melihat guru memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar kontrak belajar. Sedangkan temuan lain yaitu guru kelas selalu memberikan informasi keadaan anak kepada orang tuanya.
- i) Guru kelas sudah menerapkan layanan penempatan dan penyaluran dengan sangat baik. Hal ini ditemukan peneliti ketika bertanya pada guru kelas 6 bahwa guru memberikan nasehat dan petunjuk ketika siswa mau melanjutkan ke jenjang berikutnya. Guru tersebut selalu mengarahkan siswa terhadap kemampuan minat dan bakat yang dimilikinya.
- j) Guru kelas menerapkan layanan konseling perorangan dengan baik. Hal ini ditemukan ketika peneliti melakukan wawancara tentang kriteria, kendala dan solusi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi. Contoh temuannya untuk anak berkebutuhan khusus mereka mendapatkan layanan konseling perorangan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Tetapi dalam pelaksanaan konseling perorangan guru kelas bekerja sama dengan konselor, guru pendamping, paedagog, dan okupasi terapis. Sedangkan untuk anak pada umumnya guru kelas sering melaksanakan

konseling perorangan terhadap masalah yang diperbuat. Misalnya ketika anak selalu ramai dan mengganggu suasana belajar di kelas, maka guru kelas memberikan konseling perorangan dengan cara memberikan nasehat dan penyebab masalah itu timbul. Dalam pelaksanaannya dilakukan guru kelas di luar jam pelajaran baik itu di kantin maupun di perpustakaan.

- k) Guru kelas sudah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan sangat baik. Hal ini ditemukan peneliti ketika guru kelas memberikan layanan belajar yaitu perbaikan dan pengayaan. Layanan tersebut dilaksanakan guru kelas pada hari sabtu. Dikarenakan SD Al Firdaus Surakarta memiliki progam yang efektif dalam kegiatan proses belajar mengajar yang afektif pada hari senin sampai jumat.
- l) Guru kelas telah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan sangat baik. Hal ini ditemukan peneliti di kelas 2b yang pada saat itu ada siswa yang menangis karena dipukul temanya. Pada saat itu guru melaksanakan konseling kelompok terhadap pemecahan masalah tersebut yang melibatkan seluruh siswa kelas 2. Ternyata dalam kasus tersebut sebenarnya siswa tersebut hendak memukul tetapi bermaksud menyapa dengan menyentuh punggungnya. Dikarenakan siswa yang menyapa tersebut badannya besar sedangkan yang disapa itu memiliki badan dan prasangka buruk yang besar. Hal ini menyebabkan anak yang menangis tersebut merasa dipukul atau dinakali temanya itu. Tetapi guru kelas dengan memberikan pemahan kepada kedua anak dan siswa lain di kelasnya, maka hal ini dapat diatasi dengan baik dan saling maaf memaafkan.
- m) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah inklusi di SD Al Firdaus Surakarta sudah berjalan secara terstruktur

dan dapat memecahkan masalah klien secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat ketika masalah tidak dapat diatasi sendiri oleh guru kelas maka guru kelas meminta bantuan dengan guru pendamping. Dan ketika masalah tersebut juga belum bisa diatasi maka akan ke tahap berikutnya yaitu psikolog atau konselor di SD Al Firdaus Surakarta. Sedangkan temuan lain yaitu terdapat sebuah jadwal pelaksanaan bimbingan dan konseling yang didapatkan dari konselor atau psikolog. Hal ini mempermudah guru kelas dalam memecahkan masalah yang ada pada siswanya secara maksimal.

2) Wawancara

Wawancara untuk memperkuat data observasi dan mengetahui proses jalannya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

- a) Pelaksanaan bimbingan konseling sudah terlaksana secara terstruktur.

Wawancara dengan bapak Dermawan, berikut hasil wawancaranya:

“ketika ada anak - anak yang bermasalah baik anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus mereka dapat ditangani terlebih dahulu oleh guru kelas. Guru kelas dalam menangani bimbingan konseling diberikan waktu 3 minggu terlebih dahulu, jika masalah belum bisa diatasi maka guru kelas kerja sama dengan psikolog atau konselor dengan memberikan laporan kepada tim inklusi. Sebelum tim inklusi dan konselor memberikan bimbingan konseling, konselor akan melakukan observasi selama 3 hari untuk mendapatkan data data dan langkah langkah pemecahan tersebut.”

- b) Setting bimbingan tidak hanya di pendidikan melainkan masalah yang menyangkut kehidupan klien.

Wawancara dengan Ibu Tantri Fitriyaningtyas, berikut hasil wawancaranya:

“faktor dari keluarga yang kurang mendukung seperti biaya, kesibukan orangtua yang tidak memiliki waktu untuk anak.”

Wawancara dengan ibu Dwi Masruroh bahwa masalah siswa biasanya berasal dari keluarga seperti orangtua yang selalu berangkat pagi dan pulang sudah larut malam yang membuat siswa tidak mendapatkan perhatian dari orangtua.”

Sedangkan bapak Nuruddin mengemukakan :

“kesibukan orangtua yang membuat psikis anak terganggu dan dapat dilampiaskan di sekolah.”

- c) Mampu mengembangkan diri klien secara optimal baik bakat maupun minat.

Wawancara dengan bapak Darmawan, berikut hasil wawancaranya:

“bimbingan konseling digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD dan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya seperti bakat yang ada pada diri siswa.”

c. Kendala dan Solusi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah inklusi Sd Al Firdaus Surakarta.

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai kendala dan solusi guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling, maka di dapatkan temuan data sebagai berikut:

- a) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2017 didapatkan data dari guru kelas 2 yaitu Bapak Nuruddin, guru kelas 5 yaitu Ibu Dwi Rakhmawati, dan guru pendamping kelas 5 yaitu Ibu Tantri Fitriyaningtyas menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Kendala pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah inklusi seperti yang diungkapkan Bapak Nuruddin selaku guru kelas 2b. Menyatakan kendala guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling seperti minimnya pendekatan yang dimiliki oleh guru, kurangnya kerjasama antara pihak seperti orangtua, dan konselor atau psikolog serta pihak luar lainnya, porsi tanggung jawab guru kelas lebih besar yaitu harus memperhatikan seluruh siswa di kelasnya tidak dapat memperhatikan satu anak saja.

Sedangkan Ibu Dwi Rakhmawati dan Ibu Tantri selaku guru kelas dan guru pendamping kelas 5c mengemukakan :

Ibu Dwi Rakhmawati “bahwa kendala guru kelas antara lain “kurangnya kerjasama antara pihak (baik orangtua, guru pendamping, konselor atau psikolog serta pihak luar lainnya), keluarga inti di rumah yang kurang harmonis (selalu bertengkar, perhatian orangtua terhadap anak terlalu sedikit, anak lebih menghabiskan banyak waktu kepada pengasuhnya), kurangnya kemampuan guru untuk memahami karakter berbagai macam anak berkebutuhan khusus, pengawasan guru yang tidak bisa tertuju dalam satu anak.”

Diperkuat dengan pendapat Ibu Tantri Fitriyaningtyas

“bahwa kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru kelas antara lain faktor dari keluarga yang kurang mendukung (seperti biaya untuk anaknya, kesibukan kerja orangtua, dan kurangnya keikutsertaan orangtua siswa dalam membantu memecahkan masalah anaknya), untuk anak ABK tingkat emosionalnya yang kurang stabil.”

Dari beberapa kendala diatas didapatkan solusi guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling. Solusi tersebut yang pertama kali dikemukakan oleh Bapak Nuruddin selaku guru kelas 2b bahwa solusi guru kelas seperti bekerjasama dengan orangtua siswa, konselor atau psikolog, guru pendamping, dan pedagogic, mencari berbagai pendekatan atau pengalaman dari pihak pihak yang terikat dengan masalah tersebut seperti guru kelas lain yang pernah menangani masalah tersebut atau pihak luar lainnya yang pernah menangani masalah tersebut.

Selain solusi yang dikemukakan oleh Bapak Nuruddin di atas Ibu Dwi Rakhmawati selaku guru kelas 5c juga ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya yaitu

“bekerjasama dengan pihak luar (seperti orangtua, psikolog, puspa, kesiswaan guru pendamping, pedagogik), saling berbagi pengalaman dan cara dalam memecahkan masalah kepada pihak pihak yang bersangkutan, memberikan masukan dan motivasi kepada anak khususnya ABK dengan mempertemukan anak ABK lainnya yang memiliki kekurangan yang berbeda dengan anak tersebut (seperti anak tuna wicara dia diajak bertemu dengan anak yang memiliki kekurangan pendengaran atau anak tuna rungu dengan memberikan masukan untuk selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya tanpa menyinggung anak berkebutuhan khusus yang dipertemukan).”

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh guru pendamping kelas 5c yaitu Ibu Tantri Fitriyaingtyas bahwa solusi dalam penanganan bimbingan konseling seperti bekerjasama dengan pihak pihak yang bersangkutan seperti orangtua, guru pendamping dan puspa.

- b) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 didapatkan data dari siswa kelas 2 yaitu Havid Isbad Yakdan menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Solusi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Ia mengutarakan pendapat bahwa pernah mendapatkan nasehat dari ibu guru untuk tidak memukul teman, menjahili teman, mengerjakan tugas tepat waktu, dan memperoleh dengan cara mengahampirinya.

- c) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2017 didapatkan data dari siswa kelas 4 yaitu Rafi Haidariza Rianto menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Solusi ini didapatkan dengan melakukan berbagai pertanyaan kepada Rafi Haidariza Rianto dengan temuan sebagai berikut dengan memberikan nasehat untuk tidak menjahili teman dan mengerjakan tugas tepat waktu.

- d) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Maret 2017 didapatkan data dari guru pendamping kelas 2b yaitu Ibu Dwi Masruroh menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Kendala guru kelas dalam penanganan bimbingan konseling ia mengutarakan :

“faktor dari keluarga yang kurang mendukung seperti biaya untuk anaknya, kesibukan kerja kedua orangtua yang tidak memiliki waktu untuk anak, kerjasama dengan orangtua yang kurang sinkron seperti metode yang diajarkan guru dengan orangtua berbeda.”

Selain kendala guru kelas dalam penanganan bimbingan konseling, Ibu Dwi Masruroh juga mengutarakan solusi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu bekerjasama dengan pihak pihak yang bersangkutan (orangtua siswa, guru pendamping, dan tim inklusi), kerjasama dengan orangtua untuk memberikan

metode yang diberikan guru disekolah sama dengan pemberian metode yang dilakukan di rumah.

- e) Wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Maret 2017 didapatkan data dari Kepala Sekolah SD Al Firdaus Surakarta yaitu Bapak Darmawan Budianto menghasilkan temuan data sebagai berikut:

Kendala guru kelas dalam penanganan bimbingan konseling seperti:

“kerjasama dengan pihak luar yang kurang sinkron seperti kerjasama dengan orangtua yang terhambat dikarenakan kesibukan orangtua.”

Dalam mengatasi kendala bimbingan konseling yang dilaksanakan guru kelas, bapak kepala sekolah juga mengutarakan solusi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling antara lain bekerjasama dengan pihak luar dengan baik seperti konselor atau psikolog dan tim inklusi, kesiswaan, serta orangtua siswa.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan di atas, maka hasil temuan akan dibahas secara runtut satu persatu dari beberapa aspek yang telah di tentukan yang berdasarkan pada rumusan masalah di dalam penelitian ini. Adapun pembahasan tersebut akan disajikan sebagai berikut :

1. Kriteria Siswa yang Mendapatkan Perlakuan Bimbingan Konseling Di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa yang mendapatkan perlakuan bimbingan konseling sebagai berikut :

- a. Gangguan perilaku
- b. Lamban belajar
- c. Kemandirian

- d. Gangguan psikis
- e. Gangguan fisik
- f. Anak berbakat

Oleh sebab itu guru harus memahami berbagai golongan kriteria tersebut dalam sebuah penanganan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pendapat Subasinghe (2016: 12-13), dalam jurnal internasionalnya beberapa masalah yang sering dihadapi siswa seperti kelupaan tentang pelajaran, konsentrasi yang lemah, malas belajar, membolos, berkurangnya prestasi dan kejeniusan, ketinggalan materi, kelalaian mengerjakan PR, kurangnya interaksi sosial.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling yang Dilakukan oleh Guru Kelas di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah pelayanan yang terorganisir sebagai bagian di lingkungan sekolah yang memiliki tugas meningkatkan perkembangan siswa dalam menyesuaikan diri baik dari segi akademik maupun non akademik. SD Al Firdaus Surakarta yang telah melaksanakan pendidikan inklusi dimana dalam satu kelas terdiri dari anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya. Maka di dalam penelitian ini menemukan berbagai kemungkinan perbedaan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD yang belum menerapkan pendidikan inklusi.

Berdasarkan pendapat dari pemikiran Hermawan (2012: 64), bahwa pendidikan inklusi yaitu penyelenggaraan pendidikan dengan system yang memberikan kesempatan pada semua anak baik memiliki kelainan atau kelebihan potensi atau bakat dalam lingkungan bersama sama peserta didik di dalam pendidikan pada umumnya.

Sesuai dengan hasil temuan yang didapat melalui observasi dan dokumentasi bahwa bimbingan dan konseling di SD Al Firdaus Surakarta sudah terlaksana dengan sangat baik dan terstruktur. “Bimbingan konseling yaitu pelayanan khusus yang terorganisir, sebagai bagian integral dari lingkungan sekolah, yang bertugas

meningkatkan perkembangan siswa (mahasiswa), membantu mereka untuk menyesuaikan dirinya secara baik dan mencapai prestasi yang maksimum sesuai dengan potensinya (Asyhuri dalam Marsudi, dkk. 2010: 38).”

Bisa dikatakan sangat baik dikarenakan melaksanakan bimbingan dan konseling di SD Al Firdaus sudah menerapkan berbagai aspek dalam bimbingan konseling, seperti:

a. Sesuai dengan prinsip bimbingan dan konseling, bahwa SD Al Firdaus Surakarta:

- 1) Guru kelas sudah melakukan bimbingan konseling tanpa ada perbedaan dengan sangat baik, sesuai dengan pendapat Sunaryo (2011:4), yang menyatakan “ciri pendidikan inklusi yaitu tidak ada diskriminasi antara anak.”
- 2) Guru kelas mengembangkan dan menumbuhkan nilai nilai yang positif bagi klien dengan sangat baik,
- 3) Guru kelas telah membantu klien dalam memecahkan masalahnya sendiri dengan sangat baik,
- 4) Setting Bimbingan konseling di SD Al Firdaus Surakarta yang dilakukan guru kelas tidak hanya dipendidikan melainkan berbagai masalah yang menyangkut kehidupan klien sudah dilaksanakan secara baik.

Prinsip diatas sesuai dengan Permendikbud no 111 tahun 2014, yaitu bimbingan konseling tidak boleh adanya diskriminasi atau perbedaan, dilakukan tidak berkelompok, mengembangkan dan menumbuhkan nilai nilai yang positif bagi klien, tanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab seluruh anggota komponen di sekolah baik guru, kepala sekolah, orangtua dan lain sebagainya, pengambilan keputusan merupakan hal yang mendasar untuk membantu klien dalam memecahkan masalahnya sendiri, setting bimbingan konseling tidak hanya di pendidikan melainkan

berbagai masalah yang menyangkut kehidupan, pelaksanaan bimbingan konseling harus memperhatikan perbedaan agar terjadi keselarasan dan searah, sifat bimbingan konseling harus fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, bimbingan konseling dilakukan oleh tenaga profesional yaitu S1 bimbingan konseling, program bimbingan konseling sesuai dengan hasil kebutuhan seorang klien dan untuk mengetahui keberhasilan layanan serta penentuan program selanjutnya.

- b. Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahwa guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling mampu:
- 1) Meningkatkan potensi dan kecakapan klien dengan baik,
 - 2) Mampu mengembangkan diri klien secara optimal yang berjalan dengan baik. Baik bakat maupun minat klien.

Menurut Sukmadinata (dalam Suwarjo. 2013: 193), “ tujuan bimbingan konseling yaitu membantu meningkatkan potensi dan kecakapan yang dimilikinya dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan.”

Sedangkan menurut Prayitno & Amti (2009: 114), tujuan umum dari bimbingan konseling yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang individu dalam mengembangkan dirinya secara optimal seperti bakat, kemampuan dasar, latar belakang keluarga, keadaan lingkungan di sekitar dengan memperhatikan pada tahap perkembangannya.

- c. Sesuai dengan layanan bimbingan konseling bahwa guru kelas sudah menerapkan layanan orientasi, dan layanan konseling perorangan dengan baik sedangkan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, serta menerapkan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dengan sangat baik.

- d. Pelaksanaan bimbingan konseling di SD Al Firdaus Surakarta sudah terlaksana dengan terstruktur dan dapat memecahkan masalah klien secara maksimal dengan sangat baik.

3. Kendala dan Solusi Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta

Sesuai dengan hasil temuan melalui wawancara dan dokumentasi. Maka didapatkan kendala beserta solusi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

Kendala guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah inklusi di SD Al Firdaus Surakarta sebagai berikut :

- a. Kurangnya metode dan pendekatan yang dimiliki oleh guru kelas.
- b. Kurangnya kerjasama antara guru kelas, guru pendamping dan orangtua atau wali murid
- c. Kurangnya kemampuan guru untuk memahami berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus
- d. Porsi tanggung jawab yang besar dan tidak bisa tertuju dalam satu anak

Sedangkan solusi guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah inklusi di SD Al Firdaus Surakarta yaitu :

- a. Bekerjasama dengan orangtua atau wali murid
- b. Saling berbagi pengalaman, pendekatan, dan metode dengan pihak pihak di sekelilingnya seperti guru pendamping, psikolog, orangtua, dan tim inklusi.
- c. Selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anak atau klien

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini yang berjudul “ Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta” sudah berjalan dengan sangat baik secara keseluruhan. Dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka pasti ada kekurangan yang belum diulas secara maksimal oleh peneliti. Adapun Kekurangannya yang ada dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kurangnya informasi tentang pendekatan dan metode yang belum diutarakan satu persatu. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan peneliti bersamaan dengan saat pelaksanaan UTS.
- b. Banyaknya pihak luar selain guru kelas yang ikut terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga peneliti tidak dapat menanyakan satu persatu kepada pihak luar tersebut seperti orang tua murid dan kesiswaan.
- c. Adanya privasi untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat menulis namanya beserta jenis ABK. Hal tersebut merupakan kesepakatan yang dilaksanakan antara pihak sekolah dengan orangtua.
- d. Judul peneliti yang membahas guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Hal ini mnyebabkan peneliti tidak bisa terlalu lebar membahas bimbingan konseling secara keseluruhan di SD Al Firdaus Surakarta.
- e. Kurang ketidaksesuaian lulusan guru untuk menangani dan mendampingi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan jenis dan keahlian bidang yang dimiliki guru tersebut.
- f. Di setiap hari belum tentu ada anak yang mendapatkan perlakuan bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan guru belum tahu kapan siswa mendapatkan permasalahan yang dikarenakan beberapa faktor.